

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Nindya Karya (Persero) yang beralamat di Jl. Letjend MT. Haryono kavling 22, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei–Agustus 2020 dengan cara mendatangi langsung perusahaan PT Nindya Karya (Persero) kemudian menyebarkan kuesioner pada setiap departemen yang menggunakan ERP untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini memfokuskan objek pada perusahaan BUMN yang telah menggunakan sistem ERP oleh karena untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan implementasi ERP dilingkungan perusahaan BUMN yang mana penelitian pada objek perusahaan BUMN masih sangat terbatas.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menguji teori dengan menetapkan hipotesis dan melakukan pengumpulan data untuk mendukung atau menyangkal hipotesis (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari tangan pertama serta memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik

pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016).

C. Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT Nindya Karya (Persero). Berdasarkan data jumlah karyawan per Maret 2020 dijelaskan bahwa jumlah karyawan berjumlah 147 orang, yang terdiri dari 13 orang pada departemen produksi, 5 orang pada departemen QHSE, 10 orang pada departemen *procurement*, 17 orang sekretaris perusahaan, 19 orang pada departemen keuangan, 14 orang pada departemen akuntansi dan pajak, 15 orang pada departemen SDM, 37 orang pada departemen pengembangan, 11 orang pada departemen pemasaran, dan 6 orang Estimating. Untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur anggota populasi untuk nantinya dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Metode yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, untuk menghitung jumlah sampel dari populasi jika menggunakan metode Roscoe (1975) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian;

2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat;
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian;
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Jika disimpulkan dari penelitian ini terdapat total 4 variabel (3 variabel bebas dan 1 variabel independen) yang mana dengan menarik rumus metode Roscoe ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ukuran minimum sampel} &= 4 \times 10 \\ &= 40\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini sampel minimal ialah 40 orang namun penulis tetap akan berusaha dalam mencapai target sampel agar dapat mencapai lebih dari target minimum sampel.

D. Penyusunan Instrumen

Operasional variabel penelitian merupakan penjabaran atas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian menjadi indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh atas kuesioner yang telah diisi oleh sampel yang sebelumnya telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan didalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-4 untuk mendapatkan rentang jawaban

dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Keberhasilan Implementasi ERP, sedangkan variabel independennya yaitu Dukungan Manajemen Puncak (X1), Kompetensi Pengguna (X2), dan Komunikasi Organisasi (X3). Penjelasan atas variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel endogen (Y) pada penelitian ini adalah Keberhasilan *Enterprise Resource Planning*.

a) Definisi Konseptual

Definisi dari Keberhasilan *Enterprise Resource Planning* adalah tahap dimana seluruh semua rencana rekayasa ulang bisnis telah diterapkan, seluruh hardware, software, data, jaringan telah ditetapkan, serta orang dan prosedur yang telah ditetapkan serta penerapan tersebut telah dicapai oleh perusahaan.

b) Definisi Operasional

Untuk melakukan pengukuran atas keberhasilan ERP dapat menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Mudiantono, 2013), yaitu:

- 1) Kualitas sistem
- 2) Kualitas informasi
- 3) Kepuasan pemakai
- 4) Dampak terhadap individu dan perusahaan

2. Variabel Eksogen

Variabel eksogen atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Manajemen Puncak

1) Definisi Konseptual

Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan berdampak yang mengarahkan serta menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh pihak-pihak seperti direktur, presiden, kepala divisi, dan lainnya dalam satu organisasi.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel dukungan manajemen puncak menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Zhang et al., 2003) yaitu:

- a) Kepemimpinan
- b) Komitmen terhadap proyek
- c) Menyediakan sumber daya yang diperlukan

b. Kompetensi Pengguna

1) Definisi Konseptual

Kompetensi Pengguna adalah kemampuan atau kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel kompetensi pengguna menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Robbins & Timmothy, 2007) yaitu:

- a) *Knowledge*
- b) *Abilities*
- c) *Skills*

c. Komunikasi Organisasi

1) Definisi Konseptual

Komunikasi Organisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengirimkan dan menerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

2) Definisi Operasional

Pengukuran variabel komunikasi organisasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Pace & Faules, 2015) yaitu:

- a) Komunikasi ke atas
- b) Komunikasi ke bawah
- c) Komunikasi horizontal
- d) Komunikasi lintas saluran
- e) Komunikasi selentingan.

Tabel III. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1.	Dukungan Manajemen Puncak (X1)	Menunjukkan Sikap Kepemimpinan	a) Menentukan kemajuan perusahaan b) Menjabarkan visi dan misi perusahaan c) Mengkomunikasikan visi dan misi perusahaan d) Mengarahkan karyawan pada visi dan misi perusahaan	Zhang et al., (2003)
2.	Kompetensi Pengguna (X2)	Komitmen Terhadap Proyek	a) Keterlibatan manajemen puncak b) Memberikan dukungan c) Memberikan gagasan	Robbins & Timmothy (2007), diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Rizki Respati Prabowo (2013)
		Menyediakan Sumber Daya yang diperlukan	a) Penyediaan perangkat lunak b) Penyediaan perangkat keras c) Menyediakan dana pengembangan sistem d) Mengadakan Pelatihan SDM	
		<i>Knowledge</i>	a) Memiliki pengetahuan terhadap sistem b) Memahami Pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem	
		<i>Abilities</i>	a) Mampu menjalankan sistem b) Mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya c) Mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab	
		<i>Skills</i>	a) Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab b) Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan pekerjaan	
3.	Komunikasi Organisasi (X3)	Komunikasi ke Bawah	a) Atasan mengkomunikasikan informasi terkait tugas dan kebijakan-	Pace & Faules (2015), diukur dengan menggunakan

		kebijakan terkait.	instrumen
		b) Atasan mengkomunikasikan hasil kinerja bawahannya	(Gupron, 2019)
	Komunikasi ke Atas	a) Karyawan dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan atasan	
		b) Kendala pekerjaan yang terjadi dikomunikasikan kepada atasan	
	Komunikasi Horizontal	a) Karyawan percaya kepada sesama rekan kerja dalam mengerjakan pekerjaan	
		b) Koordinasi antar rekan kerja dapat mudah terbentuk	
	Komunikasi Lintas Saluran	a) Perbedaan divisi dan jabatan tidak menjadi penghalang dalam memperoleh informasi	
	Komunikasi Selentingan	a) Karyawan mempercayai informasi yang diberikan kepadanya secara pribadi.	
4.	Keberhasilan Implementasi ERP	Kualitas Sistem	Mudiantono (2013), Doll & Torkzadeh (1988), McGill et al., (2003), dan (Delone & McLean, 1992)
		a) Sistem mampu meningkatkan pemrosesan	
		b) Sistem dapat digunakan pada seluruh komputer	
		c) Sistem tidak perlu dimodifikasi lagi	
		d) Sistem dilengkapi dengan alat pelindung untuk akses yang tidak diperlukan	
		e) Dilengkapi dengan fasilitas mengoreksi	
		f) Memuat informasi yang membantu dalam memahami fungsi sistem	
		g) Mudah digunakan	
	Kualitas Informasi	a) Informasi yang dihasilkan akurat	
		b) Informasi dapat dipercaya	

-
- c) Informasi yang dihasilkan tepat waktu
 - d) Informasi yang dihasilkan relevan
 - e) Informasi mudah dipahami
 - f) Informasi bersifat detail dan benar

Kepuasan Pengguna

- a) Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan
- b) Menghasilkan informasi yang cukup
- c) Pengguna sistem puas oleh karena sistem akurat
- d) Menghasilkan informasi yang dapat dipahami
- e) User friendly

Dampak terhadap Individu dan Perusahaan

- a) Membantu menyelesaikan tugas lebih cepat
- b) Meningkatkan kinerja
- c) Meningkatkan produktivitas
- d) Meningkatkan efektivitas tugas
- e) Memudahkan menyelesaikan pekerjaan
- f) Bermanfaat dalam pekerjaan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2016) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan dalam bentuk *google form*. Peneliti memberikan link pengisian kuesioner kepada pihak SDM yang telah ditunjuk dari PT Nindya Karya (Persero) dan kemudian link tersebut disebarakan oleh pihak SDM kepada seluruh karyawan di PT Nindya Karya

(Persero). Adapun menurut (Bahri, 2018) jenis kuesioner terbagi menjadi 4 yang kemudian diklasifikasikan menjadi:

- a. Kuesioner Terbuka, pada kuesioner terbuka pernyataan dan pertanyaan jawabannya berdasarkan bahasa yang diberikan langsung oleh responden.
- b. Kuesioner Tertutup, pada kuesioner tertutup jawabannya didasarkan pada skala pengukuran.
- c. Kuesioner Kombinasi, pada kuesioner kombinasi menggabungkan jawaban antara jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan jawaban yang akan dilengkapi oleh responden berdasarkan pertanyaan atau pernyataan tertutup.
- d. Kuesioner Semi-terbuka, pada kuesioner semi terbuka jawabannya telah disediakan oleh peneliti namun responden diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sendiri.

Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat adalah kuesioner dengan jenis tertutup dengan tujuan menghindari adanya jawaban yang tidak sesuai dengan yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan, dan dengan menggunakan *skala likert* untuk menyatakan sikap setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek atau subjek tertentu. Adapun dalam kuesioner yang dirancang penulis menggunakan pertanyaan bersifat positif dan negatif. Pada pernyataan positif nilai paling positif diberikan bobot paling besar. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah pernyataan yang jawabannya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Skala pengukuran ini terdiri atas empat item yang terbagi menjadi Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan

Sangat Setuju (4). Menurut (S. Hadi, 1991) modifikasi terhadap skala likert dan mengubahnya menjadi *likert* empat dimaksud untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala *likert* lima. Sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan adanya *undeciden* yang memiliki arti ganda. Pernyataan negatif hanya terdapat di pernyataan nomor 6 pada variabel dukungan manajemen puncak. Berikut adalah rincian bobot skor dari penilaian skala *likert* empat:

Tabel III. 2 Bobot Skor Skala Likert Empat Pernyataan Positif

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (S. Hadi, 1991)

Tabel III. 3 Bobot Skor Skala Likert Empat Pernyataan Negatif

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	4
Tidak Setuju	3
Setuju	2
Sangat Setuju	1

Sumber: (S. Hadi, 1991)

Tahapan pada pengujian data penelitian ini akan dilakukan dengan dua tahap untuk menguji validitas dan realibilitas, sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama, penulis akan membagikan kuesioner untuk menguji terkait validitas dan realibilitas sejumlah 20 kuesioner. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seluruh pernyataan yang ada di dalam kuesioner dengan menggunakan *software* SPSS. Jika data atau seluruh pernyataan yang ada di dalam kuesioner tersebut dinyatakan handal maka peneliti akan melanjutkan penyebaran kuesioner yang sama. Dalam hal ini peneliti

memberikan batas waktu pengisian kuesioner oleh responden selama 7 hari terhitung dari tanggal kuesioner tersebut disebar, namun apabila data masih belum terkumpul sesuai dengan target maka akan ditambahkan waktu selama 7 hari lagi. Kemudian apabila pada saat pengujian terdapat data atau pernyataan di dalam kuesioner yang tidak handal, maka akan masuk ke tahapan yang kedua.

2. Pada tahap kedua, penulis menyebarkan hanya pernyataan kuesioner yang handal saja untuk diisi oleh responden. Jika seluruh kuesioner telah terkumpul dan telah terisi sesuai dengan kriteria, maka akan dilakukan uji validitas dan realibilitas tahap kedua. Pada tahap ini peneliti menargetkan pengisian kuesioner selama 7 hari dari waktu kuesioner disebar, namun jika data masih belum terkumpul sesuai dengan target maka peneliti akan menambahkan waktu 7 hari hingga data terkumpul sesuai target. Jika data tersebut handal maka selanjutnya akan dilakukan uji keseluruhan data responden untuk menguji hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan terbagi menjadi dua tahapan yaitu uji kualitas data dan uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data peneliti menguji validitas dan reliabilitas berdasarkan pernyataan kuesioner yang mana kemudian nantinya akan diunakan sebagai instrument pengukur hipotesis penelitian. Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Kemudian dalam penelitian ini metode uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis dimana

data tidak harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2014). Tujuan PLS yaitu untuk membantu peneliti dalam prediksi teori. Pada penelitian ini PLS bertujuan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu variabel laten dan variabel laten lainnya serta untuk mengetahui hubungan suatu variabel laten dengan indikator-indikatornya. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Uji Kualitas Data

Teknik pengolahan untuk uji kuesioner menggunakan *software* SPSS. Hal ini ditujukan untuk menguji terkait uji validitas dan reliabilitas. Hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini handal, setelah seluruh item pernyataan menunjukkan hasil yang handal maka barulah peneliti melakukan penelitian dan uji keseluruhan data kepada sampel yang dituju dalam penelitian ini. Pengujian kuesioner dilakukan diluar sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan uji kualitas data pada PT Andreti International. Jumlah responden dalam uji kualitas data adalah 20 orang.

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan kehandalan suatu instrument dapat melakukan fungsinya dalam mengukur suatu konstruk (Sugiyono, 2016). Uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur valid atau tidak nya setiap butir pernyataan yang ada pada variabel penelitian. Cara yang dilakukan dalam uji validitas adalah dengan mengkorelasikan tiap butir pernyataan dengan nilai total responden. Butir

pernyataan akan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2016). Nilai r tabel di peroleh dari nilai degree of freedom (df). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan uji dua sisi (*Two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam suatu penelitian digunakan untuk mengukur seberapa handal ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha Coefficient (α). Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 (Ghozali, 2016).

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan terkait obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun menurut (Kadir, 2015) fase atau teknik statistika deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana yang berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data tanpa pengambilan kesimpulan.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* atau model

persamaan struktural. Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan *software SmartPLS* dimulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Adapun teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a) Pengukuran Model

Model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Dapat dikatakan model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa pengukuran ini mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan variabel lainnya. Berikut uji yang dilakukan dalam pengukuran model:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk (*loading factor*). Pada pengujian ini indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE (*Average Variance Extranced*) diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai $\text{loading} > 0,5$. Menurut (Abdillah & Jogiyanto, 2015) nilai AVE merupakan rata-rata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang kemudian diestimasi melalui *loading standardized* indikatornya dalam proses algoritma PLS.

2) *Discriminant Validity*

Dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam

model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. *Composite Reliability* dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan *composite reliability* $> 0,6$.

b) **Evaluasi Struktur Model (Inner)**

Model struktural atau *inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Pada penelitian ini untuk mengevaluasi struktur model digunakan *Coefficient of Determination* (R^2), *F-Square* (F^2) dan *Path Coefficient* (β) yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Coefficient of Determination*

Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai *R-Square*. *Goodness of fit model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi *Q-square predictive relevance* untuk model struktural, dimana untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance* begitupun sebaliknya.

2) *F-Square* (F^2)

Pengujian *F-Square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria *F-Square* menurut (Cohen, 1988) adalah jika $F^2 = 0,02$ artinya variabel hanya memiliki efek yang kecil, jika $F^2 = 0,15$ artinya variabel memiliki efek yang sedang, jika $F^2 = 0,35$ artinya variabel memiliki efek yang besar.

3) *Path Coefficient* (β)

Path Coefficient merupakan besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping Path Coefficients*. *Bootstrapping Path Coefficients* merupakan metode penelitian untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

Ukuran signifikansi dukungan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan dengan *T-table*, artinya hipotesis diterima atau terdukung. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, maka didapatkan $\alpha = 5\%$ yang menunjukkan *T-table* sebesar 2,007. Maka hipotesis tidak dapat ditolak jika nilai signifikansinya $> 2,007$.